



Research Article

Kondisi Belajar dan Pembelajaran serta Taksonomi Bloom dan Pendidikan Islam

La Ode Muhamad Risal¹, Amiruddin², Azlin³, Saprin⁴

1. Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, Indonesia
E-mail: muhamadrisal09@gmail.com 
2. Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, Indonesia
E-mail: amir.arsyad81@gmail.com
3. Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, Indonesia
E-mail: nurazlin1909@gmail.com
4. Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, Indonesia
E-mail: saprin.uin@gmail.com



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : August 05, 2024

Revised : September 20, 2024

Accepted : November 23, 2024

Available online : January 28, 2025

How to Cite: La Ode Muhamad Risal, Amiruddin, Azlin and Saprin (2025) "Learning and Learning Conditions and Bloom Taxonomy and Islamic Education", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(1), pp. 588–594. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i1.1784.

Learning and Learning Conditions and Bloom Taxonomy and Islamic Education

Abstract. This research discusses learning and learning conditions as well as Bloom's Taxonomy and Islamic Education. The type of research in this article is qualitative descriptive research. Apart from that, this research is of a library nature (library research). The results of this research show that

supportive learning conditions, combined with Bloom's Taxonomy framework, enable a more effective and comprehensive Islamic education process. By paying attention to learning conditions in accordance with the needs of the cognitive, affective and psychomotor domains, Islamic education can form individuals who not only have good religious knowledge but also have noble morals and skills that are able to practice religious teachings in everyday life.

Keywords: Learning Conditions, Bloom's Taxonomy, Islamic Education.

Abstrak. Penelitian ini membahas tentang Kondisi Belajar Dan Pembelajaran Serta Taksonomi Bloom dan Pendidikan Islam. Jenis penelitian pada artikel ini ialah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Selain itu, Penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kondisi belajar yang mendukung, dipadu dengan kerangka Taksonomi Bloom, memungkinkan proses pendidikan Islam yang lebih efektif dan komprehensif. Dengan memperhatikan kondisi belajar sesuai dengan kebutuhan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, pendidikan Islam dapat membentuk individu yang tidak hanya memiliki ilmu agama yang baik tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan keterampilan yang memadai untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Kondisi Belajar, Taksonomi Bloom, Pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi siswa, khususnya dalam konteks pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam proses belajar-mengajar, efektivitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan, tetapi juga oleh kondisi belajar yang tepat, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi siswa. Kondisi belajar adalah keadaan atau lingkungan yang berfungsi mendukung siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut teori psikologi pendidikan, kondisi belajar yang baik adalah kondisi yang dapat menstimulasi dan memfasilitasi siswa untuk belajar secara optimal. (Pane & Darwis Dasopang, 2017)

Dalam konteks ini, kondisi belajar dapat dikategorikan dalam lima kemampuan utama: keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik, dan sikap. Keterampilan intelektual meliputi kemampuan berpikir logis dan sistematis, sedangkan strategi kognitif adalah kemampuan untuk mengelola proses berpikir dan belajar, termasuk bagaimana siswa merencanakan dan mengendalikan pembelajarannya. Informasi verbal mengacu pada kemampuan siswa dalam mengingat dan menyampaikan informasi dengan jelas, sementara keterampilan motorik terkait dengan aktivitas fisik yang membutuhkan koordinasi dan ketepatan. Sikap, sebagai komponen afektif, memengaruhi cara siswa merespons proses belajar dan lingkungannya, termasuk motivasi dan kemauan untuk belajar. Dengan memperhatikan kelima kategori ini, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih komprehensif, di mana setiap kemampuan dapat berkembang secara optimal. (Hanafy, 2014) (Hasan Baharun, 2018)

Di sisi lain, Taksonomi Bloom menyediakan kerangka sistematis yang membantu pendidik dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang terstruktur. Dikembangkan oleh Benjamin Bloom pada 1950-an, taksonomi ini membagi tujuan

pembelajaran menjadi tiga domain utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif meliputi proses berpikir, seperti pemahaman dan analisis; domain afektif mencakup sikap dan nilai, termasuk motivasi dan apresiasi; sementara domain psikomotorik berhubungan dengan keterampilan fisik yang perlu dilatih dan dikuasai secara bertahap. Taksonomi ini membantu pendidik untuk memahami bahwa pembelajaran bukan hanya soal pencapaian kognitif, tetapi juga pengembangan aspek emosional dan keterampilan praktis siswa.

Dalam pendidikan Islam, pentingnya taksonomi ini terlihat dalam tujuan akhir pendidikan yang tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai agama. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis dan analitis, tetapi juga untuk menumbuhkan sikap positif dan menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, pendidikan Islam berupaya menciptakan individu yang memiliki integritas moral, kesadaran sosial, dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan ibadah dengan baik. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis hubungan antara kondisi belajar dan penerapan Taksonomi Bloom dalam konteks pendidikan Islam. Melalui metodologi kepustakaan, artikel ini mengumpulkan dan mengulas literatur yang relevan untuk memahami bagaimana kondisi belajar yang optimal dapat mendukung penerapan Taksonomi Bloom. Kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik mengenai pentingnya merancang kondisi belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta merumuskan tujuan pembelajaran yang sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Diharapkan bahwa pemahaman yang lebih mendalam mengenai aspek-aspek ini dapat mendukung terciptanya sistem pendidikan yang holistik dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Untuk mendukung perencanaan yang komprehensif, penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*), di mana data dan informasi diperoleh dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik. Melalui kajian literatur ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep perencanaan desain pembelajaran PAI, serta komponen-komponen utama yang perlu diperhatikan dalam proses perencanaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Belajar dan Pembelajaran

Kondisi Belajar dan Pembelajaran merujuk pada semua faktor, lingkungan, dan keadaan yang memengaruhi proses belajar siswa. Kondisi belajar mencakup unsur-unsur fisik, sosial, emosional, serta teknik dan strategi yang diterapkan dalam pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal. Dalam hal ini, kondisi belajar tidak hanya mencakup lingkungan fisik seperti ruang kelas atau fasilitas belajar, tetapi juga aspek-aspek yang lebih luas, seperti pendekatan pembelajaran yang digunakan, interaksi antara pendidik dan siswa, serta kesiapan mental dan motivasi siswa. Pembelajaran, di sisi lain, adalah proses di mana pengetahuan, keterampilan, sikap,

dan nilai-nilai ditransfer dan dikembangkan melalui interaksi antara pendidik dan siswa. Proses ini melibatkan berbagai metode dan strategi yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan. Kondisi belajar dan pembelajaran dapat dikategorikan ke dalam beberapa komponen utama yakni; Keterampilan Intelektual, Strategi Kognitif, Informasi Verbal, Keterampilan Motorik dan Sikap. (Wahab & Rosnawati, 2021)

- a. Keterampilan Intelektual, berhubungan dengan kemampuan berpikir, menguasai konsep, dan mengaplikasikan prinsip. Dalam pembelajaran di bidang sains atau ilmu pengetahuan, keterampilan ini memungkinkan siswa memahami teori dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.
- b. Strategi Kognitif, Merupakan kemampuan untuk mengatur proses belajar, termasuk perencanaan, pengawasan, dan evaluasi diri. Strategi ini penting untuk membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam dan mandiri dalam pembelajaran.
- c. Informasi Verbal, berkaitan dengan kemampuan siswa mengingat fakta dan informasi yang disampaikan secara lisan atau tertulis. Contohnya adalah penguasaan kosa kata atau hafalan ayat dalam konteks pendidikan agama.
- d. Keterampilan Motorik, mencakup gerakan fisik yang terkait dengan keterampilan khusus, misalnya dalam pendidikan jasmani atau seni.
- e. Sikap, merupakan komponen penting dalam proses belajar yang mencakup kecenderungan emosional dan respons terhadap situasi tertentu. Sikap yang baik terhadap belajar dan terhadap sesama teman sekelas sangat mendukung proses pembelajaran.

Taksonomi Bloom dan Pendidikan Islam

Taksonomi Bloom adalah kerangka berpikir yang dikembangkan oleh psikolog pendidikan Benjamin Bloom pada tahun 1956 untuk membantu para pendidik merumuskan tujuan pembelajaran secara lebih sistematis dan terstruktur. Taksonomi ini membagi tujuan pembelajaran ke dalam tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Masing-masing ranah ini memiliki peranan penting dalam perkembangan intelektual, emosional, dan fisik siswa. (Fuad, 2015)

Dalam konteks Pendidikan Islam, Taksonomi Bloom dapat diterapkan untuk menciptakan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk individu yang berpengetahuan luas, berperilaku baik, dan memiliki keterampilan yang mendukung kehidupan mereka sesuai dengan ajaran agama. Berikut penjelasan bagaimana ketiga ranah Taksonomi Bloom diterapkan dalam pendidikan Islam: (Mahmudah & Suyadi, 2017)

- a. Domain Kognitif (Cognitive Domain) Fokus pada peningkatan kemampuan berpikir, dari yang dasar hingga yang kompleks. Dalam konteks pendidikan Islam, aspek ini digunakan untuk mengembangkan pemahaman agama, seperti memahami makna ayat Al-Quran, hadits, dan ajaran akidah. Domain kognitif mencakup tahapan: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Domain Afektif (Affective Domain) Afektif berhubungan dengan perasaan,

sikap, nilai, dan motivasi belajar siswa. Pendidikan Islam menekankan pentingnya pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Aspek afektif dalam Taksonomi Bloom dapat diterapkan untuk mengembangkan sikap menghargai, menghormati, dan tanggung jawab dalam beragama.

- c. Domain Psikomotor (Psychomotor Domain) Domain ini berkaitan dengan kemampuan fisik dan keterampilan praktis. Dalam pendidikan Islam, psikomotor meliputi gerakan dan keterampilan yang diperlukan dalam praktik ibadah, seperti gerakan shalat, wudhu, dan aktivitas lain yang membutuhkan keterampilan fisik.

Hubungan Kondisi Belajar dengan Taksonomi Bloom dalam Pendidikan Islam

Hubungan kondisi belajar dengan taksonomi bloom dalam pendidikan islam bisa dilihat dari bagaimana keduanya saling melengkapi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang komprehensif. Taksonomi Bloom berperan sebagai kerangka yang membagi tujuan pendidikan ke dalam tiga ranah utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sementara itu, kondisi belajar adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuan tersebut. Dalam konteks pendidikan Islam, hubungan antara keduanya sangat erat, karena pendidikan Islam menekankan pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang selaras dengan ajaran agama. Berikut penjelasan hubungan antara kondisi belajar dan setiap ranah dalam Taksonomi Bloom dalam pendidikan Islam:(Fuad, 2015)

- a. Kondisi Belajar dan Ranah Kognitif Ranah kognitif dalam Taksonomi Bloom mencakup kemampuan berpikir mulai dari pengenalan pengetahuan dasar hingga evaluasi kritis. Dalam pendidikan Islam, ranah ini terkait dengan pemahaman ilmu-ilmu agama, seperti mempelajari Al-Quran, hadis, fikih, serta sejarah Islam.
- b. Kondisi Belajar dan Ranah Afektif Ranah afektif mencakup pengembangan sikap, nilai, dan emosi. Dalam pendidikan Islam, ini berkaitan dengan pengembangan akhlak mulia dan pembentukan sikap yang sesuai dengan ajaran agama.
- c. Kondisi Belajar dan Ranah Psikomotorik Ranah psikomotorik dalam Taksonomi Bloom melibatkan keterampilan fisik dan praktis. Dalam pendidikan Islam, ranah ini meliputi praktik ibadah seperti shalat, wudhu, serta membaca Al-Quran dengan tajwid yang benar.
- d. Integrasi Taksonomi Bloom dengan Kondisi Belajar untuk Mencapai Tujuan Pendidikan Islam Pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi siswa, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Dengan mengintegrasikan Taksonomi Bloom dalam setiap aspek kondisi belajar, pendidik Islam dapat mencapai tujuan yang lebih menyeluruh:
 - 1) Kognitif, Membangun pemahaman agama yang kuat dan kritis, sehingga siswa memiliki dasar pengetahuan yang mendalam tentang Islam.
 - 2) Afektif, Mengembangkan akhlak dan sikap yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islami, yang mencakup kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab.
 - 3) Psikomotorik, Melatih keterampilan fisik yang penting dalam ibadah dan

aktivitas sehari-hari dalam konteks Islam.

KESIMPULAN

Kondisi belajar yang efektif akan memungkinkan siswa untuk memaksimalkan potensi mereka, menguasai berbagai keterampilan, dan menerapkan pengetahuan mereka dalam kehidupan nyata. Pendidik berperan dalam menciptakan kondisi yang mendukung ini dengan memperhatikan kebutuhan siswa secara individual dan merancang pengalaman pembelajaran yang relevan dan bermakna. Kondisi belajar yang mendukung, dipadu dengan kerangka Taksonomi Bloom, memungkinkan proses pendidikan Islam yang lebih efektif dan komprehensif. Dengan memperhatikan kondisi belajar sesuai dengan kebutuhan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, pendidikan Islam dapat membentuk individu yang tidak hanya memiliki ilmu agama yang baik tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan keterampilan yang memadai untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimas Ramdhan, Nazwah Fatimah, Syarifah, & Mahwiyah. (2023). Students in Islamic Education. *Amandemen: Journal of Learning, Teaching and Educational Studies*, 1(1), 22–28. <https://doi.org/10.61166/amd.viii.4>
- Fuad, A. X. (2015). *TAKSONOMI TRANSENDEN (PARADIGMA BARU TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM)*. 6.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014vi17n1a5>
- Hasan Baharun, K. S. (2018). Penilaian Berbasis Kelas Berorientasi HOTS Berdasarkan Taksonomi Bloom Pada Pembelajaran PAI. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 195.
- Husnul Rita Binti Aris, Saedah Binti Siraj and Zaharah Hussin (2024) “Need Analysis Toward Development of Áqliyyah Nafsiyyah Taxonomy for Islamic Education Learning at Secondary Level”, *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(3), pp. 199–215. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i3.1261.
- Ibnu Rusydi. (2023). The Urgency of Educational Media in Learning Islamic Religious Education. *Al-Fadlan: Journal of Islamic Education and Teaching*, 1(1), 18–23. <https://doi.org/10.61166/fadlan.viii.4>
- Irmawati and Khozin (2024) “Analysis of Cognitive Revised Bloom’s Taxonomy in the PAI RPP Document at Sinarmekar Elementary School, Sukabumi Regency”, *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(4), pp. 699–710. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i4.1127.
- Mahmudah, K. N. L., & Suyadi. (2017). Akal Bertingkat Ibnu Sina dan Taksonomi Bloom dalam Pendidikan Islam Perspektif Neurosains. *Edukasia Islamika*, 2(2), 172–190.
- Moch. Salman Alfarizi, & Khozin. (2024). Holistic Curriculum Development in Islamic Education Institutions in Vocational Schools. *LECTURES: Journal of Islamic*

- and Education Studies*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.58355/lectures.v3i1.79>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- M. Riad, & Iskandar Mirza. (2025). Tafsir Tarbawi Concept as Inspiration in the Islamic Education Curriculum. *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 72–81. <https://doi.org/10.61166/kasyafa.v2i1.66>
- Wahab, G., & Rosnawati. (2021). Teori-teori belajar dan pembelajaran. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 3, Issue April). [http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1405/1/TEORI-TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN.pdf](http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1405/1/TEORI-TEORI%20BELAJAR%20DAN%20PEMBELAJARAN.pdf)
- Wildani Firdaus, & Khozin. (2024). Cognitive Revised Bloom’s Taxonomy Analysis in RPP PAI Documents in Senior High Schools (SMA). *Beginner: Journal of Teaching and Education Management*, 2(1), 51–60. <https://doi.org/10.61166/bgn.v2i1.44>